



Type of paper (Declare if it is an Original Research, Academic Essay, etc. Refer to [Author Guidelines](#))

MOTIVASI BELAJAR DALAM ANIME: ANALISIS MOTIVASI INTRINSIK DAN EKSTRINSIK DALAM ANIME KUROKO NO BASUKE

Irza Romadhoni

¹ Universitas 17 Agustus 1945, Surabaya, Indonesia

Article Info

Article history:

Received 12 March 202x

Revised 20 July 202x

Accepted 26 October 202x

Keywords (10pt, alphabetical):

Motivasi

Kemampuan

Harga diri

Kesadaran

Kompetisi



Abstrak (Indonesia: 10 PT)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk motivasi belajar yang muncul pada anggota tim basket SMA Seirin dalam anime *Kuroko no Basuke* Season 1, episode 1-10. Fokus utama dalam penelitian ini adalah identifikasi dan klasifikasi motivasi intrinsik dan ekstrinsik berdasarkan teori Wahab (2016). Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik observasi terhadap adegan-adegan penting dalam anime serta kutipan dialog yang relevan. Peneliti mengumpulkan 5 data berupa tangkapan layar dan dialog, yang dianalisis dengan pendekatan motivasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa dari total 5 data, 3 data menggambarkan motivasi ekstrinsik dan 2 data mencerminkan motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik muncul dalam bentuk respons terhadap hinaan lawan, kompetisi, tekanan dari pelatih, dan harga diri. Sedangkan motivasi intrinsik didominasi oleh kesadaran diri dan minat yang tinggi. Penelitian ini menyoroti bahwa kombinasi kedua jenis motivasi tersebut berkontribusi pada pembentukan karakter tim yang tangguh, tekun, dan kompetitif, serta menjadi fondasi penting dalam proses belajar yang efektif di dalam konteks dunia olahraga. Temuan ini memberikan wawasan tentang bagaimana budaya populer seperti anime dapat merepresentasikan dinamika psikologis yang relevan dalam pendidikan dan pembentukan karakter.

Abstract (English: 10 PT)

This study aims to analyze the forms of learning motivation that appear in the members of the Seirin High School basketball team in the anime *Kuroko no Basuke* Season 1, episodes 1-10. The main focus in this research is the identification and classification of intrinsic and extrinsic motivation based on Wahab's (2016) theory. The method used is descriptive qualitative, with observation techniques of important scenes in the anime as well as relevant dialog quotes. The researcher collected 5 data in the form of screenshots and dialogues, which were analyzed with a motivational approach. The results of the analysis show that of the total data, 3 data illustrate extrinsic motivation and 2 data reflect intrinsic motivation. Extrinsic motivation mostly appeared in the form of responses to insults from opponents, competition, pressure from coaches, and self-esteem. This study highlights that the combination of both types of motivation contributes to the formation of a resilient, determined and competitive team character, as well as being an important foundation for effective learning in the context of the sporting world. The findings provide insights into how popular culture such as anime can represent psychological dynamics relevant in education and character building.

Corresponding Author: Irza Romadhoni, irzaromadhoni98@gmail.com

1. Introduction

Belajar merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia yang mendukung perkembangan kognitif, sosial, dan emosional. Dalam dunia pendidikan, motivasi belajar menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan proses belajar. Motivasi dapat mendorong individu untuk berusaha lebih giat, fokus, dan pantang menyerah dalam menghadapi tantangan pembelajaran. Namun, tidak semua individu mampu menjaga motivasi belajar secara konsisten, terutama jika tidak terdapat faktor pendorong yang kuat, baik dari dalam diri maupun dari luar. Oleh karena itu, memahami bentuk-bentuk motivasi belajar menjadi penting untuk merancang strategi pendidikan yang efektif.

Anime sebagai produk budaya populer Jepang kerap menampilkan nilai-nilai pendidikan yang tersembunyi dalam alur ceritanya. Salah satunya adalah anime *Kuroko no Basuke*, yang tidak hanya menampilkan kompetisi olahraga bola basket, tetapi juga menggambarkan perjuangan tokoh-tokohnya dalam membangun semangat belajar dan berlatih untuk mencapai prestasi. Tokoh utama seperti Kagami Taiga dan Kuroko Tetsuya menunjukkan dinamika motivasi belajar yang kompleks, baik yang berasal dari faktor intrinsik maupun ekstrinsik. Hal ini menjadikan anime tersebut sebagai objek kajian yang menarik dalam perspektif psikologi motivasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengklasifikasikan bentuk-bentuk motivasi belajar yang terdapat dalam anime *Kuroko no Basuke* Season 1 episode 1-10. Dengan menggunakan teori Wahab (2016) sebagai dasar analisis.

2. Literature Review

Motivasi belajar merupakan komponen psikologis penting yang berperan sebagai pendorong dalam proses pembelajaran. Menurut Wahab (2016), motivasi belajar terbagi menjadi dua bentuk utama, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik bersumber dari dalam diri individu seperti rasa ingin tahu, minat, dan kepuasan pribadi terhadap pembelajaran. Sebaliknya, motivasi ekstrinsik berasal dari luar diri seperti pujian, kompetisi, hadiah, atau tekanan sosial. Sejalan dengan Wahab, (Sardiman, 2010:92) mengungkapkan sebelas bentuk dan cara menumbuhkan motivasi yaitu: Sejalan dengan Wahab, (Sardiman, 2010:92) mengungkapkan sebelas bentuk dan cara menumbuhkan motivasi yaitu: Sejalan dengan Wahab, (Sardiman, 2010:92) mengungkapkan sebelas bentuk dan cara menumbuhkan motivasi yaitu: memberi angka, hadiah, saingan/ kompetisi, ego-involvement/ harga diri, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat, dan tujuan yang diakui.

Penelitian terdahulu oleh Prihartini (2011) dalam film *Laskar Pelangi* menunjukkan bahwa motivasi belajar dapat muncul dalam bentuk internal dan eksternal, yang diperkuat oleh pengalaman dan interaksi sosial. Demikian pula Syarifah (2012) dalam novel *Negeri 5 Menara* menegaskan bahwa bentuk motivasi peserta didik mencakup orientasi berprestasi, beribadah, dan berkompetensi yang bersumber dari motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. Penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa representasi motivasi belajar dalam media fiksi dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai perilaku belajar.

Anime sebagai salah satu bentuk media populer juga memiliki potensi sebagai sumber refleksi nilai-nilai pendidikan. Studi oleh Yamazato (2009) menunjukkan bahwa anime telah berevolusi menjadi media dengan kedalaman ekspresi emosional yang tidak hanya menarik bagi anak-anak, tetapi juga orang dewasa. Kehadiran tokoh dengan latar psikologis kompleks dan tantangan yang memicu respons belajar menjadikan anime objek yang layak dikaji dalam ranah psikologi pendidikan.

Dalam konteks ini, anime *Kuroko no Basuke* menampilkan karakter dengan dinamika motivasi belajar yang dapat dianalisis lebih lanjut. Penelitian ini memperkuat pentingnya media populer sebagai cermin dinamika psikologis pembelajaran yang nyata meskipun disajikan dalam bentuk fiksi.

3. Method

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara sistematis bentuk-bentuk motivasi belajar dalam anime *Kuroko no Basuke*. Metode deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara mendalam melalui data berupa kata-kata, gambar, dan konteks yang dianalisis dengan pendekatan ilmiah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan motivasi. Pendekatan ini melihat motivasi sebagai dorongan internal maupun eksternal yang memengaruhi perilaku individu dalam mengejar tujuan. Menurut Lang & Bradley (2008), motivasi tidak selalu dipicu oleh rangsangan luar, melainkan juga bisa timbul dari dalam diri individu. Dalam konteks ini, penelitian berfokus pada dua jenis motivasi utama: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik melibatkan kesenangan pribadi dan kepuasan dari aktivitas itu sendiri, sedangkan motivasi ekstrinsik lebih pada dorongan dari luar seperti pujian, hadiah, atau pengakuan (Ryan & Deci, 2017).

Objek utama dari penelitian ini adalah anime *Kuroko no Basuke* season 1 episode 1–10. Anime ini dipilih karena menampilkan dinamika psikologis yang kaya, khususnya dalam konteks pembentukan karakter dan motivasi belajar para tokohnya, terutama dalam tim basket Seirin. Misalnya, Kuroko Tetsuya mewakili motivasi intrinsik karena ia bermain basket bukan untuk popularitas, melainkan demi kontribusi terhadap tim. Sebaliknya, Kagami Taiga menunjukkan motivasi ekstrinsik karena ingin membuktikan dirinya sebagai pemain terbaik. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari adegan dan dialog dalam anime tersebut. Data dikumpulkan melalui teknik observasi partisipatif nonlangsung. Peneliti menonton secara berulang episode-episode yang relevan, mencatat dan merekam adegan penting yang menunjukkan bentuk motivasi belajar, kemudian mengumpulkan data berupa tangkapan layar (screenshot) dan kutipan dialog atau monolog.

Langkah-langkah pengumpulan data meliputi:

1. Menonton anime *Kuroko no Basuke* secara berulang-ulang.
2. Mencatat adegan yang menunjukkan ekspresi motivasi belajar
3. Memilih data yang relevan.
4. Mengambil tangkapan layar serta menjelaskan konteks adegan berdasarkan teori Wahab.

Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah reduksi dan klasifikasi data. Data dikelompokkan ke dalam kategori motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Teknik analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman (1994) yang terdiri dari tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi dilakukan untuk menyaring data yang relevan, penyajian dilakukan dalam bentuk narasi dan tabel, dan kesimpulan ditarik dari pola-pola yang ditemukan dalam data.

Untuk menjaga validitas data, peneliti menggunakan triangulasi, yaitu mencocokkan antara konteks visual, dialog dalam bahasa Jepang, dan interpretasi berdasarkan teori motivasi. Proses ini dilakukan secara hati-hati agar data yang diperoleh benar-benar merefleksikan bentuk motivasi belajar sebagaimana yang ditampilkan dalam anime. Secara keseluruhan, metode penelitian ini disusun untuk menggambarkan secara komprehensif bagaimana motivasi belajar terbentuk dan berfungsi dalam konteks fiksi populer seperti anime, serta bagaimana media seperti ini dapat dijadikan bahan pembelajaran dalam ranah pendidikan dan psikologi.

4. Results

Keseluruhan data temuan yang ada dalam anime *Kuroko no Basuke* Season 1 berjumlah 5 data. Adapun data tersebut menunjukkan bahwa Sebagian besar data, yaitu 3 dari 5 data, menunjukkan motivasi ekstrinsik yang muncul sebagai respons terhadap hinaan dan ejekan dari lawan. Sementara itu, 2 data lainnya menunjukkan motivasi intrinsik yang berasal dari 1 data berupa kesadaran diri dan 1 data berupa mengetahui hasil.

5. Discussion

Data 1. Kagami ingin menantang Generasi Keajaiban

Dalam adegan ini, Kagami dengan tegas mengungkapkan niatnya untuk segera menantang Generasi Keajaiban, meskipun Kuroko mengingatkan bahwa Kagami akan dihancurkan jika bertarung sekarang. Namun, Kagami tidak gentar, ia menyadari bahwa dirinya masih lemah, tetapi tekadnya untuk menjadi nomor satu di Jepang tidak goyah. Dengan ekspresi yang penuh keyakinan, Kagami menunjukkan semangat pantang menyerah. Dalam perjalanan ini, Kagami berfokus pada pertumbuhannya dan berusaha keras untuk mengalahkan setiap tantangan yang ada, menunjukkan motivasi tinggi untuk meraih tujuan besar meskipun jalannya penuh rintangan.



Gambar 4. 1 Kagami ingin menantang Generasi Keajaiban

Dialog adegan gambar 1 pada menit 08:02 - 08:15

火神 : 奇跡の世代ってのはどんだけ強いんだ？俺が今やったらどうなる？
黒子 : 瞬殺されます
火神 : もっと違う言い方ないのか！
黒子 : ただで最天才5人が今年それぞれ違う強高校に進学しました、まず間違えなくその中の町天に立ちます。
火神 : (笑ってる) いいね火〜つくよそうゆうの。決めたそういつら全員ぶっ倒して日本一になってやる。

Kagami : *Kiseki no sedai tte no wa donna ni tsuyoi nda? Ore ga ima yattara dounaru?*
Kuroko : *Shunsatsu saremasu.*
Kagami : *Motto chigau iikata nai no ka!*
Kuroko : *Tada de saiten-sai go-nin ga kotoshi sorezore chigau kyōkō ni shingaku shimashita, mazu machigai naku sono naka no chōten ni tachimasu.*
Kagami : *(waratteru) ii ne hi~tsuku yo sou iu no. Kimeta sou itsura zen'in buttaōshite Nihon ichi ni natte yaru.*
Kagami : *Kiseki sedai (generasi keajaiban) itu sekuat apa? jika aku menghadapinya sekarang apa yang terjadi ?*
Kuroko : *Kamu akan langsung di hancurkan.*
kagami : *Ha ? tidak ada kata yang lain kah ?*
Kuroko : *Tetapi kelima anak genius itu tahun ini telah masuk SMA yang berbeda beda. Dari semua sekolah itu akan ada satu di puncak.*

Kagami : (tertawa) itu bagus. hal seperti itu membuatku bersemangat.

aku sudah memutuskan untuk mengalahkan mereka semua dan
menjadi nomor 1 di jepang.

Pada adegan dari anime *Kuroko no Basuke* ini, terlihat percakapan antara Kagami dan Kuroko yang membahas kekuatan para anggota "*Kiseki no Sedai*" atau "Generasi Keajaiban". Kagami, yang dikenal sebagai karakter dengan semangat juang tinggi, bertanya kepada Kuroko seberapa kuat mereka dan apa yang akan terjadi jika dirinya menghadapi mereka sekarang. Kuroko menjawab dengan jujur bahwa Kagami akan langsung dikalahkan "shunsatsu saremasu". Meskipun jawaban itu terdengar keras dan mungkin menyakitkan, Kagami justru tidak merasa tersinggung ataupun berkecil hati. Sebaliknya, ia merespons dengan semangat tinggi, mengatakan bahwa komentar seperti itu justru membuatnya semakin bersemangat ditunjukkan dengan kata kata kagami yaitu いいね火〜つくよそうゆうの。決めたそういつら全員ぶっ倒して日本一になってやる/*iine hi-tsukuyo souyuuno. kimeta souitsura zenin buttaoshite nihon ichi ni natteyaru/* yang artinya "bagus, hal seperti itu membuatku bersemangat. Aku sudah memutuskan untuk mengalahkan mereka semua dan menjadi nomor 1 di jepang". Dia menyatakan tekadnya untuk mengalahkan kelima anggota *Kiseki no Sedai* dan menjadi yang terbaik di Jepang.

Jika dilihat dari konteks situasinya, Kagami menunjukkan semangat belajar dan berlatih yang kuat bukan karena paksaan dari pelatih, bukan karena hadiah atau tekanan dari luar, melainkan murni karena keinginannya sendiri untuk berkembang. Ia sadar bahwa dirinya belum cukup kuat, dan dari kesadaran itulah muncul dorongan kuat untuk berlatih dan bertanding melawan mereka yang lebih hebat. Ini menandakan bahwa motivasi yang muncul pada diri Kagami adalah motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wahab (2016:128).

Selain itu, bentuk motivasi yang terlihat pada data ini juga bisa dikategorikan ke dalam bentuk kesadaran, yakni saat seseorang menyadari posisi atau kemampuannya saat ini dan ingin memperbaiki atau meningkatkannya. Dalam adegan ini, jelas bahwa Kagami tidak menyangkal kenyataan bahwa ia belum mampu menandingi generasi keajaiban. Namun, alih-alih menyerah atau merasa minder, kagami mengatkan 火〜つくよそうゆうの/*hi-tsukuyo souyuuno/* "hal seperti itu membuatku bersemangat", ia justru menjadikannya sebagai cambuk untuk terus semangat berlatih. Dengan kata lain, bentuk kesadaran yang dimiliki Kagami menjadi bahan bakar semangatnya untuk menjadi lebih baik. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sardiman 2010:91) bahwa motivasi belajar dapat tumbuh dari dalam diri ketika seseorang memiliki kesadaran akan pentingnya usaha dan perjuangan untuk mencapai sesuatu.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar yang dimiliki Kagami dalam adegan ini termasuk ke dalam jenis motivasi intrinsik, dengan bentuk motivasi berupa kesadaran diri. Ia sadar akan kekurangannya, tetapi tidak menjadikan kekurangan itu sebagai

alasan untuk berhenti. Sebaliknya, kesadaran tersebut dijadikan titik tolak untuk terus berjuang dan berlatih agar bisa mengalahkan para pemain hebat dari generasi keajaiban. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi tidak harus selalu datang dari luar seperti hadiah, pujian, atau tekanan, tetapi bisa tumbuh dari dalam diri ketika seseorang punya tekad, kesadaran, dan semangat untuk berubah menjadi lebih baik.

Data 2. Kagami senang karena merasakan kekuatan *Kiseki no Sedai*

Data 2 Berupa adegan kagami melawan salah satu anggota *Kiseki no Sedai* yaitu Kise Ryouta. Kagami yang memakai seragam kuning, merasakan kekuatan besar yang dimiliki oleh Kise sehingga dia sadar bahwa dirinya masih lemah. Dia kembali tersenyum karena menemukan lawan yang kuat untuk bisa berkembang. Kagami senang karena dia tahu masih ada 4 orang kuat yang lainnya.



Gambar 4.2 Kagami senang bertemu dengan Kise

Monolog adegan pada gambar 2 pada menit 21:54 - 21:52

火神 : これが『キセキの世代』 すごいわ マジ、しかももっと強いのが
だ四人もいんのかよ、にやけちまう

*Kagami : kore ga "Kiseki No Sedai" sugeewa maji, shikamo motto
tsuyoi no ga yonnin mo irunokayo, niyakechimau*

Kagami : ini ya generasi keajaiban. benar benar mengagumkan. Terlebih
lagi masih ada 4 orang lagi ya. Aku tidak bisa berhenti
tersenyum.

Pada data kelima ini, digambarkan sebuah adegan ketika Kagami Taiga sedang berhadapan langsung dengan salah satu anggota dari Generasi Keajaiban (*Kiseki no Sedai*), yaitu Kise Ryouta. Kagami, yang dikenal sebagai sosok yang kompetitif dan pemberani, terlihat sangat terkesan dengan kemampuan lawannya. Ia mengatakan dengan ekspresi kagum bahwa Generasi Keajaiban benar-benar hebat, bahkan sambil tersenyum kagum ia berkata bahwa masih ada empat orang lagi yang bahkan lebih kuat dari Kise. *これが『キセキの世代』すげえわ マジ、しかももっと強いのがまだ四人もいんのかよ、にやけちまう/korega kiseki nosedai sugee wa maji, shikamo notto tsuyoi no ga mada yonnin mo innoka yoo/* artinya " ini ya generasi keajaiban. benar benar mengagumkan. Terlebih lagi masih ada 4 orang lagi ya. Aku tidak bisa berhenti tersenyum". Hal ini menunjukkan bahwa Kagami tidak gentar menghadapi kekuatan yang luar biasa. Justru sebaliknya, ia merasa semakin tertantang dan bersemangat menghadapi kenyataan tersebut.

Kise Ryouta memiliki kemampuan yang sangat spesial, yakni Perfect Copy, yaitu kemampuan meniru gerakan teknik lawan hanya dalam sekali lihat. Kagami, meskipun memiliki keunggulan dari segi fisik, merasa terkejut dengan kekuatan Kise yang dapat meniru gerakan miliknya. Namun yang menarik adalah bagaimana Kagami menanggapi kenyataan tersebut. Ia tidak mengeluh atau merasa kalah, tetapi justru tersenyum dan merasa tertarik untuk terus melanjutkan pertandingan. Baginya, menghadapi lawan yang kuat seperti Kise bukanlah sebuah beban, melainkan tantangan yang menyenangkan. Kagami berkata *にやけちまう /niyakechimau/* artinya "tidak bisa berhenti tersenyum). hal ini menunjukkan bahwa dirinya tidak bisa berhenti tersenyum mengetahui bahwa masih ada empat anggota *Kiseki no Sedai* lainnya yang lebih kuat menunggu untuk dihadapi.

Jika dilihat dari perspektif teori motivasi, respons Kagami ini menunjukkan adanya motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang muncul karena pengaruh dari luar diri. Dalam adegan ini, motivasi Kagami muncul ketika ia mengetahui hasil atau kenyataan bahwa anggota *Kiseki no Sedai* memiliki kekuatan yang luar biasa. Mengetahui hasil akan kekuatan Generasi Keajaiban menjadi pemicu yang memotivasi Kagami untuk terus berkembang dan menghadapi tantangan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Wahab, 2016:128).

Mengacu pada klasifikasi bentuk motivasi menurut (Sardiman 2010:92) data ini termasuk ke dalam bentuk motivasi yaitu mengetahui hasil. Dalam teori tersebut, mengetahui hasil adalah salah satu bentuk motivasi belajar yang dapat mendorong seseorang untuk terus belajar atau berlatih setelah menyadari sejauh mana kemampuan yang dimiliki atau yang dimiliki oleh orang lain. Ketika seseorang menyadari bahwa lawannya memiliki kemampuan yang lebih hebat, maka secara alami akan muncul dorongan untuk meningkatkan kemampuan diri agar bisa menyamai atau bahkan melampaui lawan tersebut.

Dalam kasus Kagami, kesadaran bahwa dirinya belum berada di level yang sama dengan *Kiseki no Sedai* tidak membuatnya minder. Justru sebaliknya, ia merasa senang dan termotivasi ingin berkembang. Ini merupakan ciri khas dari seorang yang memiliki mental baja

dan rasa ingin tahu yang tinggi. Kagami menganggap kekuatan lawan sebagai informasi yang penting dan berguna, bukan sebagai ancaman. Ia bahkan merasa senang dan bersemangat karena tahu masih banyak tantangan yang menantinya. Sikap seperti ini sangat penting dalam dunia kompetisi maupun dalam kehidupan sehari-hari. Ketika seseorang bisa menerima hasil atau fakta yang terjadi di lapangan dengan sikap positif dan menjadikannya sebagai pemicu untuk belajar lebih keras, maka itu adalah bukti bahwa ia memiliki motivasi yang kuat. Motivasi seperti ini sangat berharga karena mendorong individu untuk berkembang tanpa harus dipaksa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi yang muncul pada Kagami dalam data ini merupakan motivasi ekstrinsik berupa bentuk motivasinya yaitu mengetahui hasil. Pengetahuan tentang kekuatan anggota Generasi Keajaiban menjadi faktor eksternal yang mendorongnya untuk terus menjadi lebih baik. Reaksi positif Kagami menunjukkan bahwa informasi atau hasil yang diketahui tidak harus membuat seseorang menyerah, melainkan bisa menjadi alat pemacu yang sangat efektif untuk mendorong semangat dan motivasi dalam mencapai tujuan.

Data 3. Midorima merendahkan Kuroko

Data 3 berupa adegan pertemuan Kuroko dengan mantan rekannya di SMP Teikou yaitu Midorima Shintaro. Midorima adalah salah satu anggota *Kiseki no Sedai* yang memiliki tembakan jarak jauh sangat akurat. Kuroko kembali menerima hinaan dari lawannya. Dengan tatapan serius Midorima ingin membuktikan kalau perjuangan kuroko akan berakhir di babak semifinal ini. Dia menjelaskan bahwa pilihan kuroko memilih SMA *Seirin* adalah pilihan yang bodoh. Dengan nada tegas kuroko membalas kata-kata Midorima, Dia akan membuktikan kalau SMA *Seirin* itu tidak lemah



Gambar 4. 2 Midorima merendahkan Kuroko

Dialog adegan pada gambar 3 pada menit 17:00 - 17:09

緑間：本当に勝ち上がってくとは思わなかったのだよ

緑間：だがここまでだ

緑間：どんな弱小校や無名校でも 皆で力を合わせれば戦える

緑間：そんなものは幻想なのだよ

緑間：こい

緑間：お前の選択がいかに愚かが教えてやろう

黒子：人生の選択でなにが正しいかなんて

黒子：誰にも分かりませんし

黒子：そんな理由で選んだわけではないです

黒子：それに一つ反論させてもらえば

黒子：誠凜は決して弱くはありません

黒子：負けません 絶対

Midorima : Hontōni kachi agatte kuru to wa omowanakatta noda yo

Midorima : Daga koko madede

Midorima : Don'na jakushō-kō ya mumei-kō demo mina de chikara o awasereba tatakaeru

Midorima : Son'na mono wa gensōna noda yo

Midorima : Koi!

Midorima : Omae no sentaku ga ikani oroka ga oshiete yarou

Kuroko : Jinsei no sentaku de nani ga tadashī ka nante

Kuroko : Darenimo wakarimasenshi

Kuroko : Son'na riyū de eranda wakede wanaidesu

Kuroko : Soreni hitotsu hanron sa sete moraeaba

Kuroko : Seirin wa kesshite yowaku wa arimasen

Kuroko : Makemasen zettai

Midorima : Aku benar-benar tidak menyangka kau berhasil bertahan,

Midorima : Sampai di titik ini.

- Midorima : Tidak peduli seberapa lemah atau tidak dikenalnya sebuah sekolah, jika semua orang bersatu, mereka bisa menang
- Midorima : Itu hanya ilusi
- Midorima : Ayo!
- Midorima : Aku akan menunjukkan kepadamu betapa bodohnya pilihanmu
- Kuroko : Pilihan yang tepat dalam kehidupan,
- Kuroko : Tidak ada yang tahu hal itu
- Kuroko : Tapi bukan itu alasan mengapa aku memilihnya
- Kuroko : Biar aku pastikan dengan satu hal.
- Kuroko : *Seirin* sama sekali tidak lemah.
- Kuroko : Aku tidak akan kalah, tentu saja

Pada adegan data 3, Kuroko kembali menghadapi penghinaan dan keraguan dari Midorima, kapten tim *Shuutoku*. Midorima menyatakan rasa skeptisnya atas kemampuan tim *Seirin* yang berhasil bertahan hingga babak ini. Midorima mengatakan どんな弱小校や無名校でも 皆で力を合わせれば戦える。そんなものは幻想なのだ/ *Don'na jakushō-kō ya mumei-kō demo mina de chikara o awasereba tatakaeru. Son'na mono wa gensōna noda yo*/ yang berarti “Tidak peduli seberapa lemah atau tidak dikenalnya sebuah sekolah, jika semua orang bersatu, mereka bisa menang. Itu hanya ilusi”. Pernyataan tersebut dimaksudkan untuk meruntuhkan semangat dan kepercayaan diri Kuroko serta timnya, bahkan menyebut pilihan Kuroko untuk bermain bagi *Seirin* sebagai keputusan yang bodoh, お前の選択がいかにも愚かが教えてやろう/ *Omae no sentaku ga ikani oroka ga oshiete yarou*/ “Aku akan menunjukkan kepadamu betapa bodohnya pilihanmu”.

Meski menghadapi pernyataan yang menyinggung dan merendahkan tersebut, Kuroko tidak menunjukkan tanda-tanda patah semangat. Sebaliknya, ia menjawab dengan penuh percaya diri dan ketegasan 誠凜は決して弱くはありません。負けません絶対/ *Seirin wa kesshite yowaku wa arimasen Makemasen zettai* / yang berarti “*Seirin* sama sekali tidak lemah. Aku tidak akan kalah, tentu saja”. Reaksi ini menunjukkan ketahanan mental yang kuat dan motivasi tinggi untuk membuktikan bahwa timnya layak dihormati.

Motivasi yang muncul dalam situasi ini termasuk ke dalam motivasi ekstrinsik. Motivasi tersebut dipicu oleh tekanan dan hinaan yang datang dari luar, yaitu dari pernyataan meremehkan Midorima. Dorongan ini membuat Kuroko semakin bersemangat untuk menunjukkan performa terbaiknya dan membalas pernyataan negatif tersebut. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Wahab 2016:128). Sementara menurut klasifikasi bentuk motivasi dalam (Sardiman 2010:91), motivasi yang muncul adalah “Harga diri (ego-involvement)”, di mana Kuroko terdorong untuk mempertahankan martabat dan kehormatan

dirinya serta timnya. Harga diri yang terluka karena penghinaan atau perendahan memacu individu untuk bekerja lebih keras demi membuktikan kemampuan dan membalikkan keadaan.

Kesimpulannya, motivasi yang muncul pada Kuroko dalam adegan ini adalah motivasi ekstrinsik menurut Wahab, yang berasal dari tekanan dan penghinaan dari luar. Bentuk motivasi tersebut adalah “Harga diri”, yang mendorong Kuroko untuk membuktikan kemampuan dan tidak membiarkan dirinya atau timnya diremehkan.

Data 4. Kuroko merasa di remehkan

Data 4 berupa adegan sebelum pertandingan antara SMA *Seirin* melawan SMA *Kaijou*. Pelatih *Kaijou* yang sombong berkata bahwa hari ini Dia berniat hanya latihan ringan saja dengan nada meremehkan SMA *Seirin*. Hal ini membuat Kuroko dan Riko pelatih SMA *Seirin* geram. Kuroko dengan ekspresi serius ingin membuktikan jika *Seirin* tidak lemah dan ingin mengalahkan Tim *Kaijou*.



Gambar 4. 4 Kuroko merasa diremehkan

Dialog adegan pada gambar 4 pada menit 05:48 - 05:55

海常の監督 :	今日の試合　うちは軽い調整のつもりだが
リコ :	調整？
海常の監督 :	出ない部員に見学させるには学ぶものがなさすぎてね
リコ :	は。。
海常の監督 :	無駄をなくすため　ほかの部員たちには普段通り練習してもらってるよ、　だが調整と言っても　うちのレギュラーのだ、トリプルスコアになどならないよう頼むよ
火神 :	なめやがって

Kaijouno kantoku : *Kyō no shiai, uchi wa karui chōsei no tsumori da ga.*

Riko : *Chōsei?*

Kaijouno kantoku : *Denai buin ni kengaku saseru ni wa manabu mono ga nasasugite ne.*

- Riko : Ha...
- Kaijouno kantoku : *Muda o nakusu tame, hoka no buin-tachi ni wa fudan-dōri renshū shite moratteruyo. Daga chōsei to itte mo, uchi no regyurā no da. Toripuru sukōa ni nado naranai yō tanomu yo.*
- Kagami : Nameyagatte...
-
- Pelatih Kaijou : kami hanya melakukan sedikit persiapan untuk hari ini.
- Riko : persiapan ?
- Pelatih Kaijou : tidak banyak yang bisa di pelajari dari pertandingan ini untuk para pemain cadangan.
- Riko : ohh..
- Pelatih Kaijou : pemain lainnya akan berlatih seperti biasanya, jadi kami tidak akan membuang buang waktu.meskipun persiapan, kalian akan tetap melawan tim utama kami.aku harap kau tidak akan membiarkan kami mencetak angka 3 digit.
- Kagami : meremehkan sekali anda...

Pada adegan ini, digambarkan situasi menjelang pertandingan antara tim bola basket SMA *Seirin* dan SMA *Kaijou*. Dialog berlangsung antara pelatih *Kaijou* dan pelatih *Seirin*, Riko. Pelatih *Kaijou* mengatakan bahwa pertandingan ini hanya dianggap sebagai sesi persiapan ringan bagi timnya. Ia bahkan secara terang-terangan menyatakan bahwa pertandingan ini tidak cukup penting untuk pemain cadangan, karena menurutnya tidak ada hal yang bisa dipelajari dari tim *Seirin*. Ia menambahkan bahwa pemain-pemain selain tim utama tetap akan menjalani latihan seperti biasa agar tidak membuang waktu, dan menyiratkan bahwa tim *Seirin* sangat jauh di bawah level mereka. Sebagai bentuk sindiran terakhir, pelatih *Kaijou* mengatakan bahwa walaupun ini hanya laga persiapan dan memainkan pemain cadangannya, ia berharap *Seirin* tidak sampai kalah dengan skor “triple digits” (poin diatas 100). Mendengar pernyataan yang meremehkan tersebut, Kagami merasa tersinggung dan berkata dengan nada tegas なめやがって/nameyagatte/ artinya “Meremehkan sekali anda,” menunjukkan bahwa dia sangat tidak menerima pernyataan tersebut.

Situasi ini menunjukkan bahwa Kagami mendapatkan dorongan semangat yang kuat akibat ucapan dari pelatih lawan yang merendahkan kemampuan timnya. Rasa harga diri Kagami sebagai pemain dan bagian dari tim *Seirin* terusik, sehingga muncul dorongan dari dalam dirinya untuk membuktikan bahwa timnya layak dihormati dan tidak bisa diremehkan begitu saja. Reaksi tersebut menunjukkan adanya bentuk motivasi yang kuat, yang mendorong Kagami untuk tampil lebih semangat dan serius dalam pertandingan yang akan dihadapi.

Dalam konteks ini, motivasi Kagami muncul sebagai reaksi terhadap tekanan verbal dari pelatih tim lawan yang merendahkan harga diri, yang menyiratkan bahwa tim *Seirin* tidak layak untuk dijadikan lawan serius. Ejekan itu memicu dorongan dalam diri Kagami untuk

membuktikan bahwa pernyataan tersebut salah. Ia ingin membela nama baik timnya, harga dirinya, dan menunjukkan performa terbaik sebagai bentuk pembalasan atas penghinaan yang diterima. Hal ini termasuk ke dalam motivasi ekstrinsik, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Wahab 2016:128).

Menurut klasifikasi bentuk motivasi menurut (Sardiman 2010:92), motivasi ini termasuk dalam bentuk motivasi harga diri (*ego-involvement*). Harga diri merupakan dorongan yang muncul ketika seseorang merasa keberadaannya atau reputasinya dipertaruhkan, sehingga muncul keinginan kuat untuk menunjukkan kemampuan terbaik agar tidak dipandang rendah. Kagami yang memiliki semangat juang tinggi jelas tidak bisa menerima jika timnya dianggap tidak berguna. Harga dirinya sebagai atlet tersentuh oleh ucapan pelatih lawan yang meremehkan kemampuan *Seirin*. Oleh karena itu, motivasi yang muncul bukan karena ingin menang demi piala atau hadiah, tetapi demi membuktikan bahwa dirinya dan timnya layak dihormati dan diperhitungkan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi yang dialami Kagami dalam adegan ini merupakan motivasi ekstrinsik menurut Wahab (2016), karena dipicu oleh pernyataan dari pelatih tim lawan yang meremehkan kemampuan timnya. Adapun bentuk motivasinya adalah harga diri, karena dorongan untuk tampil lebih baik berasal dari keinginan untuk mempertahankan martabat dan kehormatan tim. Situasi seperti ini membuktikan bahwa dalam dunia kompetitif, motivasi tidak hanya bisa datang dari pujian atau hadiah, tetapi juga bisa tumbuh dari tekanan, ejekan, dan rasa tidak ingin diremehkan.

Data 5. Kagami menunjukkan bahwa dirinya kuat kepada Midorima

Data 5 berupa adegan bertemunya Kagami dan Midorima. Midorima meremehkan kagami karena Kagami pernah bermain buruk sebelumnya ketika melawan Tim *Seiho*. Midorima tidak ingin berbicara dengan orang yang lemah seperti Kagami. Pernyataan ini yang membuat Kagami menunduk tersenyum, Kagami sangat frustrasi dengan dirinya pada pertandingan melawan Seiho. Tetapi, sekarang Dia telah bangkit dari keterpurukan dan siap untuk melawan Midorima.



Gambar 4. 5 Kagami menunjukkan bahwa dirinya kuat kepada Midorima

Dialog adegan gambar 5 pada menit 18:01 - 18:12

高尾：あれ 挨拶は黒子君だけでいいのかよ

高尾：火神は

緑間：必要ない

緑間：あんな情けない試合をするやつと

緑間：話すことなどないのだよ

緑間：もし言いたいことがあるようなら プレーで示せ

火神：同感だね

火神：思い出すたび自分に腹が立ってしょうがない

火神：フラストレーション溜まりまくりだよ

火神：だから 早くやろうぜ

火神：全部闘争心に変えててめえを倒すために溜めてたんだ

火神：もうこれ以上抑えらんねーよ

Takao : Are aisatsu wa kuroko kun dakede ī no ka yo

Takao : Kagami wa?

Midorima : Hitsuyō nai

Midorima : An'na nasakenai shiai o suru yatsu to

Midorima : Hanasu koto nado nai noda yo

Midorima : Moshi iitai koto ga aru yōnara purē de shimese

Kagami : Dōkanda ne

Kagami : Omoidasu tabi jibun ni hara ga tatte shōganai

Kagami : Furasutorēshon tamari makurida yo

Kagami : Dakara hayaku yarou ze

Kagami : Zenbu tōsō kokoro ni kaete temē o taosu tame ni tame teta nda

Kagami : Mō kore ijō osaeran ne~yo

Takao : Kau hanya ingin menyapa Kuroko?

Takao : Bagaimana dengan Kagami

Midorima : Tidak perlu

Midorima : Tidak ada yang perlu dibicarakan dengan

Midorima : Seseorang yang memainkan permainan yang menyedihkan seperti itu

Midorima : Jika kau punya sesuatu untuk dikatakan, tunjukkan saja dengan permainanmu

Kagami : Aku setuju.

Kagami : Setiap kali aku memikirkannya, aku jadi sangat marah pada diriku sendiri

Kagami : Aku sangat frustrasi

Kagami : Jadi, ayo selesaikan dengan cepat

Kagami : Aku telah mengubah semuanya menjadi semangat juang dan menyimpannya untuk mengalahkanmu

Kagami : Aku tidak bisa menahannya lagi

Pada adegan ini, Kagami menerima penghinaan langsung dari Midorima yang menyatakan bahwa pemain seperti Kagami, yang pernah kehilangan motivasi saat bermain, tidak pantas berada di arena pertandingan, hal ini tampak dari kalimat あんな情けない試合をするやつと。話すことなどないのだよ/*An'na nasakenai shiai o suru yatsu to. anasu koto nado nai noda yo/* yang berarti “Tidak ada yang perlu dibicarakan dengan seseorang yang memainkan permainan yang menyedihkan seperti itu. Midorima secara tegas menyampaikan もし言いたい

ことがあるようならプレーで示せ/*Moshi iitai koto ga aru yōnara purē de shimese* / “Jika kau punya sesuatu untuk dikatakan, tunjukkan saja dengan permainanmu”, yang secara mengejutkan kalimat tersebut terdengar seperti tantangan bagi Kagami.

Meskipun bernada merendahkan, justru kalimat tersebut membangkitkan semangat Kagami. Ia tidak menyangkal bahwa ia pernah bermain dengan performa yang mengecewakan, namun ia menggunakan penghinaan tersebut sebagai motivasi untuk berjuang lebih keras dan mengalahkan Midorima. Kagami menjawab tantangan tersebut dengan mengatakan *だから 早くやろうぜ。全部闘争心に変えててめえを倒すために溜めてたんだ。もうこれ以上抑えらんねーよ* / *Dakara hayaku yarou ze Zenbu tōsō kokoro ni kaete temē o taosu tame ni tame teta nda Mō kore ijō osaeran ne~yo/* yang berarti “Ayo selesaikan dengan cepat. Aku telah mengubah semuanya menjadi semangat juang dan menyimpannya untuk mengalahkanmu. Aku tidak bisa menahannya lagi”

Respons Kagami ini menunjukkan adanya motivasi ekstrinsik, karena dorongan semangatnya muncul sebagai reaksi terhadap tekanan dan penghinaan dari luar sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Wahab, 2016:128), yakni dari Midorima. Dalam kasus ini, ucapan Midorima menjadi pemicu yang menggerakkan Kagami untuk membuktikan diri dan tidak ingin lagi dianggap sebagai pemain yang lemah atau menyedihkan.

Bentuk motivasi yang muncul dalam situasi ini adalah “Harga diri (ego-involvement)” menurut (Sardiman 2010:91). Harga diri yang tersentuh karena penghinaan memicu keinginan kuat untuk membuktikan kemampuan dan memperbaiki citra diri. Kagami terdorong untuk menunjukkan bahwa ia bukan pemain yang lemah, Perasaan frustrasi dan kemarahan terhadap dirinya sendiri juga dialihkan menjadi energi positif yang memperkuat motivasinya.

Hal ini menggambarkan bagaimana tekanan negatif dan kritik dapat menjadi bahan bakar yang efektif dalam membangun motivasi yang kuat. Kesimpulannya, motivasi yang dialami Kagami dalam adegan ini merupakan motivasi ekstrinsik menurut Wahab, yang dipicu oleh tekanan dan penghinaan dari Midorima. Bentuk motivasinya adalah “Harga diri”, yang membuat Kagami terdorong untuk membuktikan kemampuannya dan tidak lagi dianggap pemain yang lemah.

6. Conclusion

Berdasarkan analisis terhadap 5 data adegan dalam anime *Kuroko no Basuke* Season 1 episode 1 sampai 10 menunjukkan berbagai macam motivasi belajar yang dimiliki oleh anggota tim bola basket *Seirin*. Dengan menggunakan model analisis Miles dan Huberman (1992), peneliti berhasil mengidentifikasi bentuk motivasi dalam anime *Kuroko no Basuke*, yang mana motivasi belajar tersebut terbagi menjadi dua jenis utama, yaitu motivasi dari dalam diri sendiri (motivasi intrinsik) dan motivasi yang muncul karena pengaruh dari luar (motivasi ekstrinsik).

Terdapat 3 data menunjukkan motivasi ekstrinsik yang muncul sebagai respons terhadap hinaan dan ejekan dari lawan. Ke-3 data tersebut berhubungan dengan motivasi harga diri, di mana para pemain terdorong untuk membuktikan kemampuan dan menjaga kehormatan diri serta timnya. Sementara itu, 2 data lainnya menunjukkan motivasi intrinsik yang berasal dari kesadaran diri dan minat yang tinggi. Contohnya adalah kesadaran Kagami atas kekurangannya yang menjadi dorongan untuk berlatih lebih keras, serta minat dan tekad kuat Kuroko dan Kagami untuk mendukung tim meraih kemenangan dalam setiap pertandingan.

Dengan demikian, motivasi belajar yang muncul merupakan gabungan antara dorongan dari dalam diri dan pengaruh dari luar. Faktor eksternal seperti hinaan dan ejekan memicu motivasi ekstrinsik yang kuat, terutama terkait harga diri. Namun, motivasi intrinsik yang berasal dari kesadaran dan minat juga sangat penting untuk menjaga semangat agar tetap konsisten dan kuat. Kombinasi kedua jenis motivasi ini membentuk karakter yang tangguh dan tekun dalam berlatih, sehingga mampu berkembang dan berprestasi di lingkungan olahraga yang penuh tantangan.

Pemahaman ini membantu menjelaskan bagaimana motivasi belajar berkembang dalam suasana kompetitif, dan menunjukkan pentingnya peran baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik dalam membangkitkan semangat belajar dan kerja keras pada individu.

References

- Ahmadi, A. (2015). *Psikologi Sastra*. Unesa University Press.
- Harmon-Jones, E., & Harmon-Jones, C. (2013). School of Psychology, The University of New South Wales, Australia. *Emotion Review*, 5(3).
- Enchols, J. (2003). *Kamus Bahasa Inggris*. Gramedia.
- Endraswara, S. (2003). *Metodologi Penelitian Sastra*. Prenada Group.
- Fahmi, I. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Teori dan Aplikasi*. CV. Alfabeta.
- Faturrohman, P., & (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Refika Aditama.
- Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Penelitian*.
- Lang, P. J., & Bradley, M. M. (2008). *Appetitive and defensive motivation is the substrate of emotion*. In A. Elliott (Ed.), *Handbook of approach and avoidance motivation* (pp. 51–66). New York, NY: Psychology Press.
- Miles, B. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. UIP.
- Moleong, L. (2014). *Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Remaja Rosda Karya.

- Morgan, C. K. (1984). *Introduction to Humanistic Behavior*. McGraw-Hill, Internal Book Company.
- Narbuko, A., & (2005). *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara.
- Noor, J. (2015). *Metodologi Penelitian*. Prenata Group.
- Prawira, P. A. (2014). *Psikologi Pendidikan dalam Prespektif Baru*. Ar-Ruz Media.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2017). *Self-determination theory: Basic psychological needs in motivation, development, and wellness*. New York, NY: Guilford Publishing.
- Santrock, J. W. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Kencana Prenada Group.
- Sardiman, A. (2010). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada.
- Sayekti. (2017). *Resepsi Mahasiswa Sastra Jepang Angkatan 2012 Terhadap Anime Naruto Karya Masashi*.
- Setya, A. (2012). *Representasi Motivasi Belajar Anak Pada Film Laskar Pelangi*.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Syarifah, L. (2012). *Analisis Jenis Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya A. Fuadi*.
- Wahab, R. (2016). *Psikologi Belajar*. Raja Grafindo Persada.
- Yamazato, Y. (2009). *Pembentukan dan penguatan gelembung anime: Dari laporan anime di surat kabar. Hiroshima Shūdai Ronshū, 49(2), 79-95*.